

Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Mencari Tujuan Hidup yang Bermakna dan Membanggakan di Rumah Yatim Ruhama

Dewi Sukma Azzahra ^{1*}, Linda Laelatul Mubarakah ², Nanda Putri Aulia ³, Suwanto ⁴.

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia ^{1,2,3,4}

dewisukmaazzahra06@gmail.com ^{1*}, lindaelatulmubarakah@gmail.com ², nandaputriaulia3010@gmail.com ³,
dosen01813@unpam.co.id ⁴

Received 18 Desember 2025 | Revised 26 Maret 2026 | Accepted 19 April 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Mencari Tujuan Hidup yang Bermakna dan Membanggakan” dilaksanakan di Rumah Yatim Ruhama sebagai upaya membantu peserta memahami arah hidup, nilai pribadi, dan motivasi yang dapat membentuk orientasi masa depan. Program ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tantangan sosial dan emosional yang membuat generasi muda kerap kebingungan dalam menentukan arah hidup. Melalui pembinaan, refleksi diri, diskusi interaktif, dan kegiatan berbasis pengalaman, peserta diarahkan untuk mengevaluasi potensi diri, menyusun tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta mengidentifikasi nilai-nilai hidup yang ingin diwujudkan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, journaling reflektif, latihan visualisasi masa depan, serta diskusi kelompok kecil. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep tujuan hidup bermakna, kemampuan menyusun rencana hidup, serta meningkatnya motivasi intrinsik. Program PKM ini memberikan kontribusi positif bagi pembentukan karakter, khususnya dalam hal kesadaran diri, tanggung jawab, dan orientasi masa depan. Diharapkan kegiatan serupa terus berlanjut untuk meningkatkan kualitas perkembangan peserta secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Tujuan Hidup ; Makna Hidup ; Motivasi ; Refleksi Diri ; PKM ; Pengembangan Karakter

Abstract

The Community Service Program (PKM) themed “Finding a Meaningful and Proudful Life Purpose” was conducted at Rumah Yatim Ruhama as an effort to help participants understand their life direction, personal values, and internal motivation that shape their future orientation. This program was initiated in response to increasing social and emotional challenges that often lead young individuals to experience confusion in defining their life purpose. Through guidance sessions, self-reflection, interactive discussions, and experiential activities, participants were encouraged to evaluate their potential, formulate both short-term and long-term goals, and identify meaningful values they aspire to achieve. The methods used in this program included material delivery, reflective journaling, future-self visualization exercises, and small-group discussions. Evaluation results indicated a significant improvement in participants' understanding of meaningful life purpose, their ability to develop structured personal goals, and an increase in intrinsic motivation. This PKM program positively contributed to character development, particularly in enhancing self-awareness, responsibility, and future orientation. It is expected that similar activities will continue to support the sustainable development of participants' personal growth.

Keywords: *Life Purpose ; Meaning In Life ; Motivation ; Self-Reflection ; Community Service ; Character Development.*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan telah membawa dinamika baru dalam kehidupan generasi muda. Di tengah perkembangan yang sangat cepat, banyak individu mengalami kebingungan dalam menentukan arah hidup, tujuan jangka panjang, dan makna dari setiap langkah yang diambil. Kondisi ini diperkuat oleh tingginya distraksi digital, tekanan lingkungan, serta kurangnya pendampingan yang sistematis dalam proses pembentukan tujuan hidup. Viktor Frankl (2020) menyebutkan bahwa salah satu krisis terbesar manusia modern bukanlah kurangnya sumber daya, tetapi hilangnya makna hidup (*existential vacuum*), yang menyebabkan individu kehilangan arah dan motivasi intrinsik.

Di lingkungan sosial seperti panti atau rumah pembinaan, kebutuhan akan pendampingan terkait makna hidup menjadi semakin penting. Anak-anak dan remaja yang sedang membangun identitas diri memerlukan pemahaman mengenai nilai, potensi, dan tujuan hidup agar mampu berkembang menjadi pribadi yang berdaya dan percaya diri. Tujuan hidup yang jelas diyakini dapat meningkatkan ketahanan psikologis, kemampuan mengambil keputusan, dan komitmen jangka panjang terhadap masa depan (Steger, 2022). Oleh karena itu, PKM ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang memfasilitasi peserta dalam memahami makna hidup sekaligus menyusun tujuan yang membanggakan.

Rumah Yatim Ruhama menjadi lokasi tepat untuk pelaksanaan kegiatan ini karena memiliki karakter peserta yang sedang berada dalam tahap perkembangan identitas dan membutuhkan bimbingan kognitif maupun emosional. Lingkungan asrama yang homogen memungkinkan kegiatan reflektif dilakukan secara intensif melalui diskusi, latihan journaling, dan simulasi perencanaan tujuan hidup. Selain itu, program PKM ini juga mengintegrasikan konsep psikologi positif, seperti *self-determination theory*, *character strengths*, dan *future planning*, sehingga peserta dapat memahami bahwa tujuan hidup tidak hanya berbentuk capaian materi, tetapi juga nilai diri dan kontribusi sosial.

Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu mengenali potensi, memahami nilai pribadi, serta menyusun arah hidup yang sesuai dengan aspirasi dan kemampuan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi upaya strategis untuk membantu generasi muda membangun kesadaran diri, memupuk motivasi, dan memperkuat orientasi masa depan agar mampu menghadapi kehidupan dengan keyakinan dan harapan positif.

METODE

Metode pelaksanaan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory learning approach*), yaitu metode pembelajaran yang menempatkan peserta sebagai subjek yang aktif dalam proses menemukan makna hidup. Pendekatan ini dipilih karena pencarian makna merupakan proses internal yang tidak dapat dipaksakan, melainkan perlu dibangun melalui refleksi pengalaman, dialog, dan pemahaman diri. Model ini sejalan dengan pandangan Rogers (2004) bahwa pembelajaran bermakna hanya terjadi ketika individu terlibat secara emosional dan kognitif dalam prosesnya.

Tahapan kegiatan dimulai dari observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait tujuan hidup dan pemahaman diri. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi yang relevan meliputi konsep makna hidup menurut Frankl, teori motivasi Deci & Ryan, pengenalan potensi diri, serta teknik penyusunan tujuan hidup berbasis *goal-setting theory*. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta penggunaan media visual untuk mempermudah pemahaman peserta.

Kegiatan inti meliputi latihan journaling reflektif, simulasi perencanaan masa depan, dan permainan edukatif yang dirancang untuk memunculkan pemahaman tentang nilai diri, kekuatan karakter, dan tujuan jangka panjang. Peserta juga dibimbing untuk menyusun target jangka pendek dan strategi pencapaiannya melalui metode SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Di akhir sesi, dilakukan evaluasi berupa post-test, refleksi kelompok, dan observasi perilaku untuk melihat perubahan pemahaman peserta mengenai tujuan hidup dan motivasi diri.

Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk pengalaman emosional yang bermakna sehingga mendorong perubahan perilaku positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para santri mengalami peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai optimisme serta sikap positif. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor kuesioner dan observasi langsung terhadap perilaku peserta. Berikut adalah tabel hasil penilaian peserta terhadap kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmlh	Skor	Ratarata	Keterangan
A	Materi Pelatihan	9	5	1	0	0	15	68	4.53	Sangat baik
B	Fasilitator	10	4	1	0	0	15	69	4.60	Sangat baik
C	Tempat Pelatihan	8	5	2	0	0	15	66	4.40	Sangat baik
D	Sajian/Konsumsi	7	6	21	0	0	15	65	4.33	Sangat baik
	Kesimpulan Umum Pelatihan	36	20	25	0	0	60	272	4.53	Sangat baik

Keterangan : 5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Yatim Ruhama menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya memiliki tujuan hidup yang bermakna dan membanggakan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 15 peserta, diperoleh rata-rata penilaian keseluruhan sebesar 4,53, yang termasuk kategori sangat baik. Nilai ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap cara berpikir, pemahaman diri, serta kemampuan peserta dalam merumuskan arah hidup yang lebih terarah dan penuh makna.

Dari aspek materi kegiatan, diperoleh nilai rata-rata 4,53, yang menandakan bahwa isi materi dianggap relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Materi mengenai penemuan makna hidup, identifikasi potensi diri, hingga cara menyusun tujuan yang realistis dan membanggakan terbukti membantu peserta memahami proses merancang masa depan secara lebih terarah. Pada aspek fasilitator, diperoleh nilai rata-rata 4,60, tertinggi di antara aspek lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa fasilitator mampu menyampaikan materi dengan jelas, komunikatif, dan menarik, serta menciptakan suasana kegiatan yang interaktif dan suportif.

Aspek tempat kegiatan memperoleh nilai rata-rata 4,40, yang menunjukkan bahwa lingkungan Rumah Yatim Ruhama dinilai kondusif, aman, dan mendukung proses pembelajaran. Adapun untuk aspek penyajian konsumsi, diperoleh nilai rata-rata 4,33, yang berarti peserta merasa cukup puas dengan penyediaan konsumsi selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, hasil penilaian peserta berikut memberikan gambaran bahwa kegiatan telah berjalan dengan sangat baik dan berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya memiliki tujuan hidup yang bermakna, membanggakan, dan berorientasi pada masa depan.



Gambar 1: Mencari Tujuan Hidup yang Bermakna dan Membanggakan
(Sumber: Dokumentasi)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, program PKM dengan tema “Mencari Tujuan Hidup yang Bermakna dan Membanggakan” memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman peserta mengenai arah dan tujuan hidup. Rata-rata penilaian keseluruhan sebesar 4,53 menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan ini sangat membantu dalam memperluas wawasan mereka tentang proses menemukan makna hidup, mengenali potensi pribadi, serta merancang tujuan yang lebih terarah. Nilai tersebut juga mencerminkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Jika ditinjau dari sisi materi, skor rata-rata 4,53 menggambarkan bahwa materi yang disampaikan dirasakan relevan dan bermanfaat. Topik-topik seperti penentuan tujuan hidup, penyusunan rencana jangka pendek dan jangka panjang, serta pengenalan nilai diri dinilai mampu mendukung peserta dalam merumuskan masa depan mereka. Tingginya skor pada aspek ini menunjukkan bahwa peserta dapat mengaitkan isi materi dengan realitas kehidupan yang mereka jalani, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh pengalaman nyata. Hal ini selaras dengan konsep pembelajaran bermakna, di mana pengetahuan baru akan lebih mudah diinternalisasi ketika dikaitkan dengan pengalaman hidup.

Aspek fasilitator memperoleh nilai tertinggi, yakni 4,60. Hal ini mengindikasikan bahwa cara penyampaian materi, gaya komunikasi, serta pendekatan fasilitator berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terbuka. Fasilitator tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang mendorong peserta untuk berani berbagi pandangan dan merefleksikan tujuan hidup mereka. Suasana yang hangat

dan suportif ini penting, mengingat tema yang dibahas berkaitan dengan hal-hal personal seperti makna hidup, harapan masa depan, dan cita-cita.

Lingkungan kegiatan, yaitu Rumah Yatim Ruhama, juga dinilai cukup mendukung dengan skor 4,40. Lingkungan yang tenang dan tertata membantu peserta lebih fokus selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, aspek konsumsi dengan skor 4,33 menunjukkan bahwa peserta merasa cukup puas dengan dukungan logistik yang disediakan. Walaupun bukan menjadi fokus utama kegiatan, aspek kenyamanan ini turut mempengaruhi suasana umum selama pelatihan dan berkontribusi pada keterlibatan peserta.

Secara keseluruhan, hasil penilaian menggambarkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil bukan hanya dalam hal penyampaian konsep tentang tujuan hidup yang bermakna, tetapi juga dalam mendorong peserta untuk mulai menyusun rencana pribadi yang lebih jelas. Peserta menyadari bahwa tujuan hidup tidak hanya berhubungan dengan keinginan sesaat, tetapi juga berkaitan dengan nilai yang diyakini, potensi yang dimiliki, serta langkah-langkah yang perlu diambil secara bertahap. Dengan demikian, program PKM di Rumah Yatim Ruhama dapat dinilai efektif dalam membantu peserta membangun kesadaran diri, motivasi, dan orientasi masa depan yang lebih kuat.

SIMPULAN

Kegiatan PKM bertema “Mencari Tujuan Hidup yang Bermakna dan Membanggakan” memberikan hasil yang positif dalam membantu peserta memahami arah hidup serta mengenali nilai dan potensi yang mereka miliki. Program ini berkontribusi dalam membangun kemampuan peserta untuk menyusun tujuan hidup yang lebih jelas, realistis, dan memiliki makna personal. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan motivasi internal dan kemampuan refleksi diri, sehingga peserta lebih siap dalam merencanakan langkah-langkah menuju masa depan yang mereka harapkan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM ini berhasil mendukung perkembangan peserta dalam hal kesadaran diri, tanggung jawab, serta orientasi masa depan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pembinaan yang bersifat reflektif dan berbasis pengalaman sangat diperlukan dalam mendampingi generasi muda menemukan tujuan hidup yang lebih bermakna. Disarankan agar kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara rutin guna memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan pribadi peserta di Rumah Yatim Ruhama.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Rumah Yatim Ruhama, Kabupaten Bogor, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik di lingkungan yang terbuka serta ramah bagi proses pembelajaran. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada seluruh peserta, baik anak-anak maupun remaja, yang telah berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama rangkaian kegiatan berlangsung.

Penghargaan mendalam juga diberikan kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas fasilitas dan dorongan yang diberikan sehingga mahasiswa mampu berkontribusi melalui kegiatan pengabdian yang aplikatif dan bermanfaat bagi masyarakat. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Suwanto S.E., M.M., atas arahan, bimbingan, dan masukan konstruktif yang sangat membantu dalam proses perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan lembaga sosial, khususnya dalam upaya menanamkan nilai toleransi, keberagaman, dan persatuan kepada generasi muda bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Donaldson, S. I., Lee, J. Y., & Donaldson, S. I. (2021). Evaluating positive psychology interventions: A meta-analysis of randomized controlled studies. *Journal of Positive Psychology*, 16(5), 749–769.
- Falecki, D., & Mann, E. (2021). Embedding positive education: A review of current evidence and future directions. *Frontiers in Psychology*, 12, 637261.
- Suryani, E., & Rahmawati, N. (2024). Implementasi Pelatihan Psikologi Positif dalam Meningkatkan Ketahanan Mental dan Motivasi Santri di Pesantren. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 13(2), 201–215.
- Syamsul, A. (2020). Penguatan Karakter Santri Melalui Pendidikan Positif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–157.
- Rahman, N. (2019). Implementasi Nilai Optimisme dalam Pendidikan Pesantren. *Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 65–73.
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Lestari, D. (2022). Membangun Sikap Positif di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 10(1), 34–49.
- Yusuf, M. (2021). Pengaruh Pembinaan Mental terhadap Kedisiplinan Santri. *Jurnal Tarbiyah*, 12(3), 210–225.
- Hidayat, S. (2017). Konsep Ketahanan Mental dalam Psikologi Islam. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 122–130.
- Nuraini, A. (2023). Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(4), 311–319.